

## Masih Ada Harapan

### 10 - Rahasia menuju Kehidupan Kekal

Sahabat yang kekasih,

Damai bersama Anda.

Di tahun-tahun mendatang, sejarah akan melihat kembali periode waktu ini. Apa yang datang begitu tiba-tiba pada kita, hampir tanpa peringatan, akan menjadi kenangan. Kecuali beberapa dokter pertama yang memiliki firasat bahwa virus itu bukanlah virus biasa yang hanya akan datang dan pergi, tidak ada orang lain yang mengharapkan sejauh mana situasi kita sekarang. Kita menerima begitu banyak hal dalam kehidupan sebagai sesuatu yang biasa, termasuk setiap nafas yang kita ambil - sampai sekarang, ketika realitas COVID-19 begitu segar dan sangat membebani pikiran kita.

Mungkin sudah waktunya bagi kita untuk mendengar pengingat berikut dari Alkitab, yang sangat menyegarkan bagi kita semua sekarang. Alkitab berkata, *“Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: ‘Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung,’ sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap.”*

Di sinilah letak pertanyaan penting - apakah hidup Anda? Ya, kita mungkin bisa lolos dari epidemi saat ini. Namun, kehidupan kita di bumi yang begitu singkat dan tidak pasti sehingga penulis menggambarkannya seperti uap yang muncul sebentar dan kemudian menghilang. Tidak heran Pemazmur mengatakan demikian, bahwa Manusia itu seperti nafas; hari-harinya seperti bayangan yang lewat.

Seorang penulis terkenal (dari Inggris, C.S. Lewis, mengatakan tentang catatan statistik yang tak terbantahkan, bahwa *“100 persen dari kita mati, dan persentasenya tidak dapat ditingkatkan.”* Namun, Lewis, yang adalah seorang Kristen yang taat, tahu

betul bahwa Yesus Kristus hidup, mati, dikuburkan, dan dibangkitkan dari kematian - tidak pernah mati lagi.

Ketakutan akan kematian dan proses kematian dapat membuat orang melakukan segala hal untuk menghindari atau menunda itu. Bahkan kaisar pertama Tiongkok, Qin Shihuang, tidak luput dari itu. Catatan sejarah memberi tahu kita bahwa dia berusaha keras untuk mendapatkan dan memakan ramuan yang memperpanjang hidup, dengan harapan bisa hidup selamanya. Dia terobsesi dengan keabadian, tetapi hari ini, kita memiliki koleksi pasukan terakota, yang seharusnya menjadi pasukannya selama bertahun-tahun yang akan datang.

Sahabat, kabar baik Kekristenan adalah bahwa Anda dan saya tidak perlu takut akan kematian, apakah itu datang cepat atau lambat di kemudian hari. Ya, itu pasti akan terjadi. Ya, itu hanya masalah waktu saja. Ya, janji temu kita dengan kematian akan terjadi. Meski begitu, kita tidak perlu takut karena, Yesus Kristus telah mengalahkan maut. Alkitab mengatakan bahwa ketika Yesus mati di kayu salib dan bangkit kembali dari kematian, Ia menghancurkan maut. Ini menuntun seorang penulis Alkitab dalam berseru, *"Hai maut, di mana kemenanganmu; Hai maut, di mana sengatmu?"* Ini tidak berarti bahwa mereka yang percaya kepada-Nya tidak akan mati, tetapi bahwa setelah kematian kita di bumi, kita akan hidup kembali. Sungguh menghibur mendengarkan kata-kata Yesus sendiri yang berkata, *"Akulah kebangkitan dan hidup. Barang siapa yang percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati."*

Kekristenan tidak mengklaim bahwa orang Kristen memiliki ramuan kehidupan. Tidak, kami tidak (seperti itu). Tetapi yang kita miliki adalah Kabar Baik untuk mendapatkan hidup yang kekal, dengan berdamai dengan Allah. Ketika Yesus mati di kayu salib untuk kita, Dia menjadi Perantara kita, menjembatani hubungan kita dengan Allah, memcurahkan darah-Nya untuk membasuh semua yang terjadi antara Allah yang mahasuci dengan diri kita yang penuh dosa kesombongan, kemarahan, kecemburuan, kebencian, dll. Ketika kita mengakui dosa-dosa kita di hadapan Allah, menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat kita, kita menjadi anak-anak Allah. Covid-19 telah mengakibatkan banyak ketakutan, kepanikan dan air mata. Tetapi syukurlah, sebagai

anak-anak Allah, kita dapat melihat dengan tenang melampaui kematian dan mengantisipasi kehidupan kita di akhirat, tempat di mana Alkitab menggambarkannya sebagai bebas dari air mata, dan menikmati kebahagiaan surga bersama Allah.

Tidak ada yang menghentikan Anda dari mengakui kebutuhan Anda akan Allah saat ini, dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi Anda. Jika Anda ingin melakukan ini, silakan bergabung dengan saya dalam doa ini, berbicara kepada Allah, membuka hati Anda di hadapan-Nya.

*“Ya Allah,*

*Apa yang telah saya dengar dan lihat telah mendorong saya untuk masuk dalam ketakutan dan ketidakpastian, tidak tahu apa yang mungkin akan terjadi. Saya takut bahwa saya akhirnya akan berkontribusi pada statistik yang menakutkan itu. Saya menyadari bahwa apakah sekarang atau nanti, saya harus berhadapan muka dengan kematian. Saya berterima kasih kepada-Mu karena memberi saya kesempatan untuk mendengarkan Kabar Baik Injil. Saya berterima kasih kepada-Mu bahwa apa yang Yesus lakukan di kayu salib memberi saya kemungkinan untuk memiliki hak untuk menjadi anak-Mu. Saya mengakui dosa-dosa saya di hadapan-Mu dan dengan rendah hati menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat saya. Sebagai anak-Mu, saya ingin dapat menghadapi dunia ketidakpastian dengan iman, karena mengetahui bahwa apa pun yang terjadi, hidup saya aman di tangan-Mu. Saya berdoa ini dengan rasa terima kasih dalam nama Yesus. Amin.”*